

Implementasi Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 1 Cempaga Kabupaten Bangli

Ni Kadek Ari Trisnayanti¹, Ni Nengah Selasih², Putu Ayu Septiari Dewi³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: aaaritrisnaayantii@gmail.com nghselasih@gmail.com

ayusepti@uhnsugriwa.ac.id

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 30 Juni 2026

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of describing the implementation of image media in Indonesian language learning to develop the beginning reading skills of first-grade students and to determine the effectiveness of the use of image media at State Elementary School 1 Cempaga, Bangli Regency. The problem underlying this study is that there are still students who have difficulty recognizing letters, reading syllables, reading simple words, and reading simple sentences so that students' beginning reading skills have not developed optimally. Teachers continue to strive to create learning that suits the characteristics of early grade students through the use of interesting and easy-to-understand learning media. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects included the principal, first-grade teachers, and first-grade students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, action tests, and documentation. Data analysis used an interactive model that includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of image media was carried out through the planning, implementation, and evaluation stages carried out systematically. In the implementation stage, image media was used to introduce letters, read syllables, form words, and read simple sentences so that it helps students understand the material more concretely. The use of image media was able to increase students' activeness, attention, enthusiasm, courage, and self-confidence during learning. In addition, the results of the study indicate that image media is effective in developing students' initial reading skills, as indicated by the increased ability of students to recognize letters, read syllables, read simple words, and read simple sentences. Overall, image media has been proven to create a more interesting, active, enjoyable, and meaningful Indonesian language learning and helps develop the initial reading skills of first-grade students at SD Negeri 1 Cempaga, Bangli Regency.

Keywords: *Implementation, Picture Media, Indonesian Language Learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I serta mengetahui efektivitas penggunaan media gambar di SD Negeri 1 Cempaga Kabupaten Bangli. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, dan membaca kalimat sederhana sehingga kemampuan membaca

permulaan siswa belum berkembang secara optimal. Guru terus berupaya menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas I, dan siswa kelas I. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes tindakan, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media gambar dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis. Pada tahap pelaksanaan, media gambar digunakan untuk mengenalkan huruf, membaca suku kata, membentuk kata, serta membaca kalimat sederhana sehingga membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Penggunaan media gambar mampu meningkatkan keaktifan, perhatian, antusiasme, keberanian, dan kepercayaan diri siswa selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, dan membaca kalimat sederhana. Secara keseluruhan, media gambar terbukti dapat menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menarik, aktif, menyenangkan, dan bermakna serta membantu mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Cempaga Kabupaten Bangli.

Kata kunci: Implementasi, Media gambar, Pembelajaran bahasa indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting karena menjadi sarana utama bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berpikir, serta memahami berbagai informasi. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai sejak dini adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan kemampuan dasar yang menjadi fondasi bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan membaca yang baik akan membantu siswa memahami berbagai materi pelajaran, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami hambatan dalam menerima dan memahami informasi. penguasaan membaca permulaan pada siswa kelas awal sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian yang serius dari guru.

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran membaca yang bertujuan untuk mengenalkan siswa pada huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Pada tahap ini, siswa dituntut mampu menghubungkan simbol-simbol huruf dengan bunyinya sehingga dapat membaca dengan lancar. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, maupun membaca kata sederhana. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan membaca permulaan siswa belum berkembang secara optimal sehingga diperlukan strategi dan media pembelajaran yang sesuai

dengan karakteristik siswa kelas awal. Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu mengembangkan kemampuan membaca permulaan adalah media gambar. Media gambar merupakan media pembelajaran visual yang memanfaatkan gambar sebagai sarana penyampaian informasi dan materi pembelajaran. media gambar dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret karena gambar mampu menghubungkan objek yang dilihat dengan kata atau kalimat yang dipelajari. Selain itu, media gambar juga dapat meningkatkan perhatian, minat, motivasi, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. media gambar sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami konsep yang disajikan melalui benda nyata atau media visual dibandingkan dengan konsep yang bersifat abstrak. media gambar menjadi salah satu alternatif yang tepat untuk membantu siswa memahami hubungan antara gambar, huruf, kata, dan makna dalam pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas I SD Negeri 1 Cempaga Kabupaten Bangli, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, seperti mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, dan membaca kalimat sederhana. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menggunakan media gambar sebagai salah satu media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Media gambar digunakan untuk membantu siswa memahami materi membaca secara lebih mudah, menarik, dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1 Bagaimana implementasi media gambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD N 1 Cempaga 2 Apakah media gambar efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Cempaga Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta mengetahui efektivitas media gambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Cempaga Kabupaten Bangli.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mengkaji secara mendalam implementasi media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri 1 Cempaga Kabupaten Bangli. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap fenomena pembelajaran yang terjadi secara alamiah melalui deskripsi yang mendalam mengenai proses pembelajaran, pengalaman belajar siswa, serta interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini mampu memberikan gambaran secara utuh mengenai implementasi media gambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Cempaga

Kabupaten Bangli. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru wali kelas I, serta siswa kelas I. Adapun objek penelitian adalah implementasi media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta efektivitas media gambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa yang meliputi kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, dan membaca kalimat sederhana. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media gambar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes tindakan, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan media gambar. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas I, dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan media gambar. Tes tindakan digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media gambar. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, hasil belajar siswa, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan data yang telah dianalisis. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, tes tindakan, dan dokumentasi sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

PEMBAHASAN

Implementasi Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 1 Cempaga Kabupaten Bangli

Implementasi media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Cempaga Kabupaten Bangli dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru telah menyiapkan serta menyusun pembelajaran secara sistematis melalui modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru terlebih dahulu menyusun modul ajar, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran, serta

memilih media gambar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa kelas I. Gambar yang digunakan berupa gambar benda, hewan, buah-buahan, profesi, serta aktivitas sehari-hari yang dekat dengan kehidupan siswa. Pemilihan gambar yang menarik dan berwarna bertujuan untuk meningkatkan perhatian serta minat belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga menyesuaikan penggunaan media gambar dengan materi membaca permulaan yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru memulai pembelajaran dengan memperlihatkan gambar kepada siswa dan mengajak mereka mengamati gambar tersebut secara seksama. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyebutkan nama objek yang terdapat pada gambar serta mengidentifikasi huruf awal dari nama objek tersebut. Selanjutnya, guru menghubungkan gambar dengan huruf, suku kata, dan kata yang sesuai. Melalui kegiatan ini, siswa diajak mengenal huruf, melafalkan bunyi huruf, membaca suku kata, menyusun kata, hingga membaca kalimat sederhana yang berkaitan dengan gambar yang ditampilkan. Guru juga meminta beberapa siswa maju ke depan kelas untuk menunjukkan gambar sesuai dengan instruksi yang diberikan. Kegiatan ini bertujuan melatih kemampuan siswa dalam mengenali objek, memahami arahan, serta meningkatkan rasa percaya diri saat tampil di depan kelas. Siswa tampak antusias ketika diminta memilih gambar yang tepat. Sebagian siswa bahkan mampu menyebutkan nama objek dan membaca kata yang berkaitan dengan gambar tersebut secara mandiri.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Mereka berani menjawab pertanyaan, menyebutkan nama objek, menunjukkan gambar yang dimaksud, serta mencoba membaca kata dan kalimat sederhana yang disajikan. Interaksi antara guru dan siswa juga



berjalan dengan baik karena peserta didik terlibat secara langsung dalam setiap tahap pembelajaran. Keaktifan tersebut terlihat dari keberanian siswa dalam bertanya, memberikan tanggapan, dan mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Media gambar membantu siswa memahami materi secara lebih konkret karena mereka dapat mengaitkan objek yang dilihat dengan kata yang dibaca. Kondisi ini memudahkan siswa dalam mengingat huruf, suku kata, dan kosakata yang dipelajari. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam kegiatan mengamati, mengenali, menyebutkan, dan membaca berdasarkan gambar yang ditampilkan. Dengan demikian, media gambar mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih

interaktif serta mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran

3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian terhadap kemampuan membaca permulaan siswa melalui kegiatan membaca huruf, suku kata, kata sederhana, dan kalimat sederhana. Guru juga memberikan pertanyaan lisan serta mengamati perkembangan kemampuan membaca siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami perkembangan kemampuan membaca dibandingkan sebelum penggunaan media gambar. Hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa pelaksanaan media gambar memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran membaca permulaan. Media gambar mampu menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih fokus mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati gambar, menjawab pertanyaan, menyebutkan nama objek, serta menunjukkan gambar sesuai instruksi guru.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa media gambar membantu siswa memahami hubungan antara gambar, huruf, suku kata, dan kata sehingga materi yang diajarkan lebih mudah dipahami. Penggunaan media gambar juga mendorong keberanian dan kepercayaan diri siswa untuk tampil di depan kelas saat menunjukkan gambar maupun membaca kata yang berkaitan dengan gambar tersebut. Di samping itu, suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan karena siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan media gambar tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi membaca permulaan, tetapi juga meningkatkan keaktifan, perhatian, pemahaman, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Apakah Media Gambar Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 1 Cempaga Kabupaten Bangli

Media gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Efektif tidaknya media gambar dapat dilihat dari perubahan kemampuan membaca siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Jika siswa menunjukkan perkembangan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, hingga membaca kalimat sederhana, maka media gambar dapat dikatakan efektif digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Berdasarkan hasil pembelajaran, siswa menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca secara bertahap setelah menggunakan media gambar. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca menjadi lebih mudah memahami materi karena adanya bantuan visual yang konkret.

Mengenal Huruf

Mengenal huruf merupakan tahap awal dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD. Kemampuan mengenal huruf sangat penting karena menjadi dasar bagi siswa untuk memahami suku kata, kata, hingga kalimat sederhana. Pada tahap ini, siswa belajar mengenali bentuk huruf, menyebutkan bunyi huruf, serta membedakan huruf satu dengan yang lainnya. Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai metode dan media agar siswa lebih mudah mengenal huruf. Salah satu media yang efektif digunakan adalah media gambar. Media gambar membantu siswa menghubungkan huruf dengan benda yang ada di sekitar mereka sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Misalnya huruf "A" dikaitkan dengan gambar "apel", huruf "B" dengan gambar "bola", dan sebagainya. Gambar yang menarik membuat siswa lebih aktif dan tidak mudah merasa bosan saat belajar.

Teori perkembangan kognitif dikaitkan dengan kemampuan mengenal huruf karena pada usia kelas I SD, anak berada pada tahap perkembangan berpikir yang mulai mampu memahami simbol dan gambar secara sederhana. Menurut Jean Piaget, anak usia 6-7 tahun berada pada tahap praoperasional menuju operasional konkret, yaitu tahap ketika anak mulai mengenal simbol, huruf, dan kata melalui benda atau media yang bersifat konkret. Dalam pembelajaran membaca permulaan, media gambar membantu siswa mengenal huruf dengan lebih mudah karena gambar memberikan bentuk visual yang nyata dan menarik bagi anak. Melalui media gambar, siswa dapat menghubungkan huruf dengan benda yang mereka lihat sehari-hari, sehingga proses mengenal huruf, membaca suku kata, pembentukan kata, hingga membaca kalimat sederhana menjadi lebih mudah dipahami sesuai perkembangan kognitif siswa kelas I SD.

Membaca suku kata

Membaca suku kata merupakan salah satu tahapan penting dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD. Setelah siswa mampu

mengenal huruf dan bunyi huruf, tahap selanjutnya adalah menggabungkan huruf menjadi suku kata, seperti ba, bi, bu, ca, da, dan sebagainya. Kemampuan membaca suku kata menjadi dasar bagi siswa untuk membaca kata sederhana hingga kalimat sederhana. pembelajaran membaca suku kata perlu dilakukan secara bertahap dan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Pada tahap membaca suku kata, siswa mulai belajar menghubungkan simbol huruf dengan bunyi yang dihasilkan. Proses ini membutuhkan latihan yang berulang agar siswa terbiasa mengenali pola huruf dan bunyi. Dalam pelaksanaannya, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa tidak mudah bosan dan lebih aktif mengikuti kegiatan belajar. Salah satu media yang efektif digunakan adalah media gambar. Media gambar dapat membantu siswa memahami hubungan antara huruf, suku kata, dan makna kata secara lebih konkret.

Media gambar dalam pembelajaran membaca suku kata dilakukan dengan cara menunjukkan gambar benda yang familiar bagi siswa, kemudian guru mengarahkan siswa untuk menyebutkan nama benda tersebut dan memecahnya menjadi beberapa suku kata. Misalnya pada gambar "bola", guru mengenalkan suku kata bo dan la. Pada gambar "buku", guru mengenalkan suku kata bu dan ku. Dengan cara tersebut, siswa lebih mudah memahami proses penggabungan huruf menjadi suku kata karena dikaitkan langsung dengan benda yang mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari. Media gambar dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa. Siswa kelas I SD cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat visual dan menyenangkan. Melalui gambar yang berwarna dan menarik, siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Media gambar juga membantu siswa yang masih mengalami kesulitan membaca karena mereka dapat menghubungkan gambar dengan bunyi suku kata yang dipelajari.

Pembelajaran membaca suku kata dikaitkan dengan Teori perkembangan kognitif karena pada usia kelas I SD anak mulai mampu memahami dan menghubungkan simbol-simbol bahasa secara sederhana. Menurut Jean Piaget, anak pada tahap praoperasional menuju operasional konkret lebih mudah belajar melalui benda atau media yang bersifat nyata dan visual.

Pembentukan kata

Pembentukan kata merupakan salah satu tahap penting dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD. Setelah siswa mampu mengenal huruf dan membaca suku kata, tahap selanjutnya adalah menggabungkan suku kata menjadi sebuah kata yang bermakna. Kemampuan membentuk kata sangat diperlukan karena menjadi dasar bagi siswa untuk memahami bacaan yang lebih kompleks, seperti kalimat sederhana dan teks pendek. pembelajaran pembentukan kata perlu dilakukan secara bertahap, menarik, dan sesuai dengan kemampuan perkembangan siswa sekolah dasar. Dalam pembelajaran pembentukan kata, siswa belajar menggabungkan beberapa suku kata menjadi kata utuh, misalnya bo dan la menjadi "bola", bu dan ku menjadi "buku", serta me dan ja menjadi "meja". Pada tahap ini siswa mulai memahami hubungan antara bunyi, huruf, suku kata, dan makna kata. Proses tersebut membutuhkan latihan yang berulang agar siswa terbiasa membaca dan memahami kata secara lancar.

Agar pembelajaran lebih mudah dipahami siswa, guru dapat menggunakan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran. Media gambar digunakan dengan cara menunjukkan gambar benda yang sesuai dengan kata yang dipelajari. Misalnya gambar bola digunakan untuk mengenalkan kata “bola”, gambar buku untuk kata “buku”, dan gambar meja untuk kata “meja”. Setelah siswa melihat gambar, guru mengajak siswa menyebutkan nama benda tersebut, kemudian membimbing siswa membaca suku kata hingga menjadi kata utuh.

Media gambar membantu siswa memahami makna kata secara konkret karena siswa dapat langsung menghubungkan tulisan dengan benda yang mereka lihat. Hal ini sangat penting bagi siswa kelas I SD yang masih berada pada tahap berpikir konkret. Melalui gambar yang menarik dan berwarna, siswa menjadi lebih fokus, aktif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, media gambar juga membantu siswa yang masih mengalami kesulitan membaca karena mereka dapat memahami kata melalui bantuan visual.

Pembentukan kata dikaitkan dengan Teori perkembangan kognitif karena siswa kelas I SD berada pada tahap perkembangan yang mulai mampu memahami hubungan antara huruf, bunyi, dan makna kata. Menurut Jean Piaget, anak pada tahap operasional konkret lebih mudah memahami pembelajaran melalui benda atau media yang bersifat nyata dan visual.

Membaca kalimat sederhana

Membaca kalimat sederhana merupakan salah satu tahap penting dalam kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Cempaga Kabupaten Bangli. Setelah siswa mampu mengenal huruf, membaca suku kata, dan membentuk kata sederhana, siswa mulai belajar membaca kalimat sederhana yang terdiri dari beberapa kata yang mudah dipahami. Kemampuan membaca kalimat sederhana membantu siswa memahami isi bacaan serta menjadi dasar dalam meningkatkan kemampuan membaca pada tahap berikutnya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, media gambar membantu siswa membaca kalimat sederhana karena gambar yang ditampilkan sesuai dengan isi kalimat yang dibaca siswa. Media gambar membuat siswa lebih mudah memahami hubungan antara gambar dan tulisan sehingga siswa tidak hanya mampu membaca kalimat, tetapi juga memahami makna dari kalimat tersebut. Melalui gambar tersebut, siswa lebih mudah memahami isi kalimat karena berkaitan dengan aktivitas yang sering mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran membaca kalimat sederhana dilakukan dengan menunjukkan gambar kepada siswa kemudian guru membimbing siswa membaca kalimat yang sesuai dengan gambar tersebut. Guru mengajak siswa membaca secara bersama-sama maupun individu agar siswa lebih aktif dan percaya diri dalam membaca. guru juga memberikan latihan membaca secara berulang sehingga siswa menjadi lebih lancar dalam membaca kalimat sederhana. Pembelajaran membaca kalimat sederhana menggunakan media gambar memiliki keterkaitan dengan teori Teori perkembangan kognitif karena pada usia kelas I SD anak mulai mampu memahami simbol, kata, dan hubungan makna secara sederhana. Menurut Jean Piaget, anak berada pada tahap praoperasional menuju operasional konkret, yaitu

tahap ketika anak lebih mudah belajar melalui benda atau media yang nyata dan visual. Dalam pembelajaran membaca permulaan, media gambar membantu siswa memahami isi kalimat sederhana karena gambar memberikan gambaran nyata tentang makna kalimat yang dibaca. Dengan melihat gambar, siswa lebih mudah menghubungkan kata-kata dalam kalimat dengan objek atau aktivitas yang ada pada gambar. Hal tersebut membantu siswa membaca dan memahami kalimat sederhana sesuai dengan perkembangan kognitif anak kelas I SD.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Cempaga, dapat disimpulkan bahwa implementasi media gambar telah diterapkan dengan baik dan mampu membantu proses pembelajaran membaca permulaan secara lebih efektif. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran untuk mengenalkan huruf, suku kata, pembentukan suku kata, serta kalimat sederhana kepada siswa. media gambar membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran karena siswa dapat melihat secara langsung hubungan antara gambar dan kata yang dipelajari. media gambar juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, aktif, dan menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih fokus dan antusias selama mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, serta membaca kalimat sederhana dengan lebih lancar. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca menjadi lebih mudah memahami bacaan setelah pembelajaran menggunakan media gambar. Media gambar juga membantu meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam membaca di depan kelas. media gambar dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif dan sesuai digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa sekolah dasar, khususnya kelas awal, karena mampu membantu meningkatkan kemampuan membaca sekaligus meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. 2016. *Metodologi penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faishol, A. 2024. Pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 121, 45-53.
- Hermalia, B., Wahyuningsih, A., & Nurhabibah, P. 2024. Efektivitas penggunaan media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN 1 Lemahabang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 103. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31042>

-
- Ilham, M., & Desinatalia, R. 2022. Pemanfaatan media gambar dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 111, 67-75.
- Kadir, A. 2023. Penggunaan media gambar dan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia di SD Negeri 50 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 122, 78-86.
- Masitoh, I., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. 2023. Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bahasa Indonesia di kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 73. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5669>
- Mulyasa, E. 2017. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2023. *Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nali, M. K. 2021. Penggunaan media gambar dan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Bokong 2. *Haumeni Journal of Education*, 12. <https://doi.org/10.35508/haumeni.v1i2.5898>
- Nazir M. 2017 *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Piaget, J. 1972. *The psychology of the child*. New York Basic Books.